

PENGARUH *SELF-ACCEPTANCE* TERHADAP *ACADEMIC HARDINESS* PADA MAHASISWA NON-MUSLIM DI KAMPUS ISLAM

¹Yanwar Arief, ²Ahmad Hidayat, ³Ricca Angreini Munthe, ⁴Indah Yusdanisa

¹Universitas Islam Riau

² Universitas Islam Riau

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁴ Universitas Islam Riau

²email: ahmadhidayat@psy.uir.ac.id

ABSTRACT

Non-Muslim students studying at Islamic universities often face challenges, particularly with Islamic studies courses and Muslim dress code ethics. This situation creates a need for academic hardiness, allowing non-Muslim students to endure the academic pressures they encounter in such settings. One factor believed to contribute to the development of academic hardiness is self-acceptance. This research aims to examine the effect of self-acceptance on academic hardiness among non-Muslim students at an Islamic university. The subjects in this study are 104 active non-Muslim students at Universitas Islam Riau. The sampling technique used is nonprobability sampling, specifically snowball sampling. Data was collected using academic hardiness and self-acceptance scales. Data analysis was conducted using Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS 3.0 software. The study results show a significant and positive effect of self-acceptance on academic hardiness among non-Muslim students at an Islamic university

Keywords: Self-acceptance, Academic hardiness, Non-Muslim students, Islamic campus

ABSTRAK

Mahasiswa non-muslim yang kuliah di kampus Islam sering memiliki kendala, terutama pada matakuliah ke-Islaman dan etika busana muslim. Hal ini menyebabkan mereka membutuhkan *Academic hardiness* sehingga mahasiswa non-muslim mampu bertahan dalam menghadapi tekanan akademik yang dihadapinya di kampus Islam tersebut. Salah satu faktor yang diyakini dapat membentuk *Academic hardiness* adalah *Self-acceptance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-acceptance* terhadap *Academic hardiness* pada mahasiswa non-muslim di kampus Islam. Subjek dalam penelitian merupakan mahasiswa non-muslim sebanyak 104 orang yang aktif berkuliah di Universitas Islam Riau. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling yaitu *Snowball sampling*. Pengambilan data menggunakan skala *Academic hardiness* dan *Self-acceptance*. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan *software smartPLS 3.0*. Penelitian ini memperoleh hasil, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif *Self-*

acceptance terhadap *Academic hardiness* pada mahasiswa non-muslim di kampus Islam.

Keywords: *Self-acceptance*, *Academic hardiness*, Mahasiswa non-muslim, Kampus Islam

ARTICLE INFO

Article history
Received : 09-12-2023
Revised : 07-11-2024
Accepted : 15-11-2014

Pendahuluan

Universitas Islam Riau (UIR), adalah bagian dari perguruan tinggi Islam di Indonesia yang sangat menekankan nilai-nilai adab dan etika Islami yang harus dipegang oleh seluruh sivitas akademika, termasuk dalamnya mahasiswa non-Muslim. Sebuah buku yang membahas adab mahasiswa di perguruan tinggi Islam telah diterbitkan oleh Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Pada pengantar buku adab yang berjudul "Kampus sebagai Agen Peradaban Ilahiah" menjelaskan bahwa tujuan dari penerbitan buku adab tersebut adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya adab mahasiswa di kampus-kampus Islam. Dalam buku tersebut telah dijelaskan mulai dari makna adab hingga adab sebelum belajar, adab kepada Allah, Rasul, al-Qur'an, adab terhadap ilmu, adab kepada orangtua, adab kepada dosen, adab dalam pergaulan, adab menggunakan multimedia, adab terhadap lingkungan hingga adab keseharian (Afifi et al., 2021). Adanya buku panduan adab di lingkungan kampus Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islami, tetapi juga menuntut penerapan praktik adab dalam berbagai aspek kehidupan kampus Islam (Afifi et al., 2021). Namun, keberadaan mahasiswa non-Muslim di kampus Islam sering kali menimbulkan tantangan dalam proses penerimaan diri terhadap norma dan nilai Islami yang diterapkan.

Visi UIR adalah "*to be world class Islamic university based on iman and takwa.*" Untuk mencapai visi ini, UIR menerapkan aturan-aturan Islami yang semestinya dipatuhi seluruh mahasiswa, termasuk dalam berpakaian dan kegiatan perkuliahan. Mahasiswa diharapkan berpakaian sesuai dengan etika Islami, juga diharapkan berdo'a sebelum perkuliahan akan dimulai, dan mengikuti mata kuliah ke-Islaman yang diwajibkan bagi semua mahasiswa di kampus UIR (Hidayat, Azhar, Purnomo, Reza, et al., 2024). Surat edaran Rektor Universitas Islam Riau (UIR) Nomor; 3610/A-UIR/4-2023 telah mengatur tentang etika busana bagi mahasiswa UIR dalam berpakaian seperti menutup aurat, tidak bertato, tidak menggunakan sandal, tidak menggunakan pakaian ketat, transparan dan tidak pantas. Menurut hasil

wawancara dengan ketua organisasi mahasiswa Kristen UIR, mahasiswa non-Muslim menghadapi kendala dalam menerima kurikulum ke-Islaman dan aturan berpakaian Islami yang diberlakukan. Ketidaknyamanan ini dapat berdampak pada *Academic hardiness*, yaitu ketangguhan akademik yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dalam lingkungan pendidikan (Widiastuti & Indriana, 2020).

Academic hardiness adalah ketangguhan akademik yang mencakup ketahanan, adaptabilitas, dan kemampuan menghadapi tekanan akademik. Karakteristik ini penting untuk menjaga motivasi dan keberhasilan akademik mahasiswa, terutama dalam lingkungan yang membutuhkan penyesuaian diri yang tinggi (Maddi et al., 2017). Selain itu, penerimaan diri atau *Self-acceptance* memainkan peran penting dalam kesejahteraan psikologis. Menurut Carson & Langer (2006), penerimaan diri membantu individu mengurangi evaluasi diri yang negatif, meningkatkan adaptasi terhadap lingkungan yang berbeda, serta menjaga kestabilan emosi dalam menghadapi berbagai situasi.

Beberapa mahasiswa non-Muslim di kampus UIR membentuk kelompok-kelompok pendukung untuk memperkuat *Self-acceptance* dalam kehidupan akademik di kampus Islam tersebut. Melalui kelompok ini, mahasiswa non-Muslim dapat saling berbagi pengalaman, mengekspresikan identitas mereka, dan memperoleh penerimaan diri yang diyakini mampu meningkatkan ketangguhan akademik mereka. Studi Hidayat dan Muliadi (2022), menunjukkan bahwa mahasiswa non-Muslim di Fakultas Psikologi UIR memiliki persepsi positif terhadap lingkungan belajar mereka dan berusaha meningkatkan pencapaian akademis dengan cara membangun motivasi diri dan memperluas relasi di kehidupan kampus Islam tersebut.

Hipotesa yang diajukan adalah bahwa *Self-acceptance* memiliki pengaruh positif terhadap *Academic hardiness* pada mahasiswa non-Muslim di kampus Islam. Mahasiswa non-Muslim yang memiliki tingkat *Self-acceptance* lebih tinggi diharapkan menunjukkan kemampuan yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan akademik di lingkungan kampus dengan aturan dan nilai Islami. Penerimaan diri yang baik memungkinkan mahasiswa non-Muslim untuk lebih adaptif terhadap tantangan akademik dan sosial yang dihadapi, yang pada akhirnya meningkatkan ketangguhan akademik mereka dalam lingkungan yang menekankan nilai-nilai Islami. Penelitian ini nantinya dapat direkomendasikan untuk pengembangan kebijakan pendidikan inklusif dan mendukung keberagaman di kampus Islam.

Metode

Metode analisis dengan *Partial Least Square (PLS)* diimplementasikan dengan bantuan

perangkat lunak SmartPLS 3.0 M3. Pada tahap pengujian *measurement* model atau *outer model*, dilakukan uji validitas dan reliabilitas konstruk. Pengujian validitas dilakukan melalui uji *convergent validity* dan *discriminant validity*. Evaluasi reliabilitas *outer model* pada *SEM PLS* mencakup uji reliabilitas, dengan kriteria reliabilitas yang baik ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,7 serta nilai AVE lebih dari 0,5 (Sarwono & Narimawati, 2015). Untuk menilai koefisien jalur dan arah hubungan dalam model struktural, metode *bootstrapping* digunakan. Hasil jalur dianggap signifikan jika nilai t-statistik melebihi 1,96 pada taraf signifikansi 5%, atau melebihi 1,65 sesuai dengan taraf signifikansi yang diinginkan untuk masing-masing hubungan jalur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *snowball sampling*. Dalam pendekatan ini, peneliti menghubungi responden potensial dan menanyakan apakah mereka mengetahui mahasiswa non-Muslim yang berkuliah di kampus Islam Universitas Islam Riau. Kontak awal dilakukan kepada ketua himpunan mahasiswa kristen sebagai organisasi tidak resmi di kampus Islam tersebut. Mahasiswa tersebut bersedia membantu peneliti menyebarkan skala pada komunitas mahasiswa non-Muslim lintas fakultas di Universitas Islam Riau (UIR). Kemudian, peneliti menjadikan kelompok komunitas mahasiswa non-Muslim ini sebagai sampel responden untuk penelitian ini. Ukuran sampel minimal yang digunakan *PLS-SEM* lebih kecil dari *SEM* (Zuhdi et al., 2016). Dalam penelitian ini, terdapat 104 responden mahasiswa non-muslim yang aktif kuliah di kampus Islam (UIR) yang terlibat dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua skala berikut;

1. Skala *Berger's self-acceptance scale*

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penerimaan diri adalah Skala Penerimaan Diri (Berger, 1952). Skala ini terdiri dari 36 pernyataan menggunakan skala Likert. Skala telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh Islam dan Hidayat (2023).

2. Skala *Revised Academic Hardiness Scale (RAHS)*

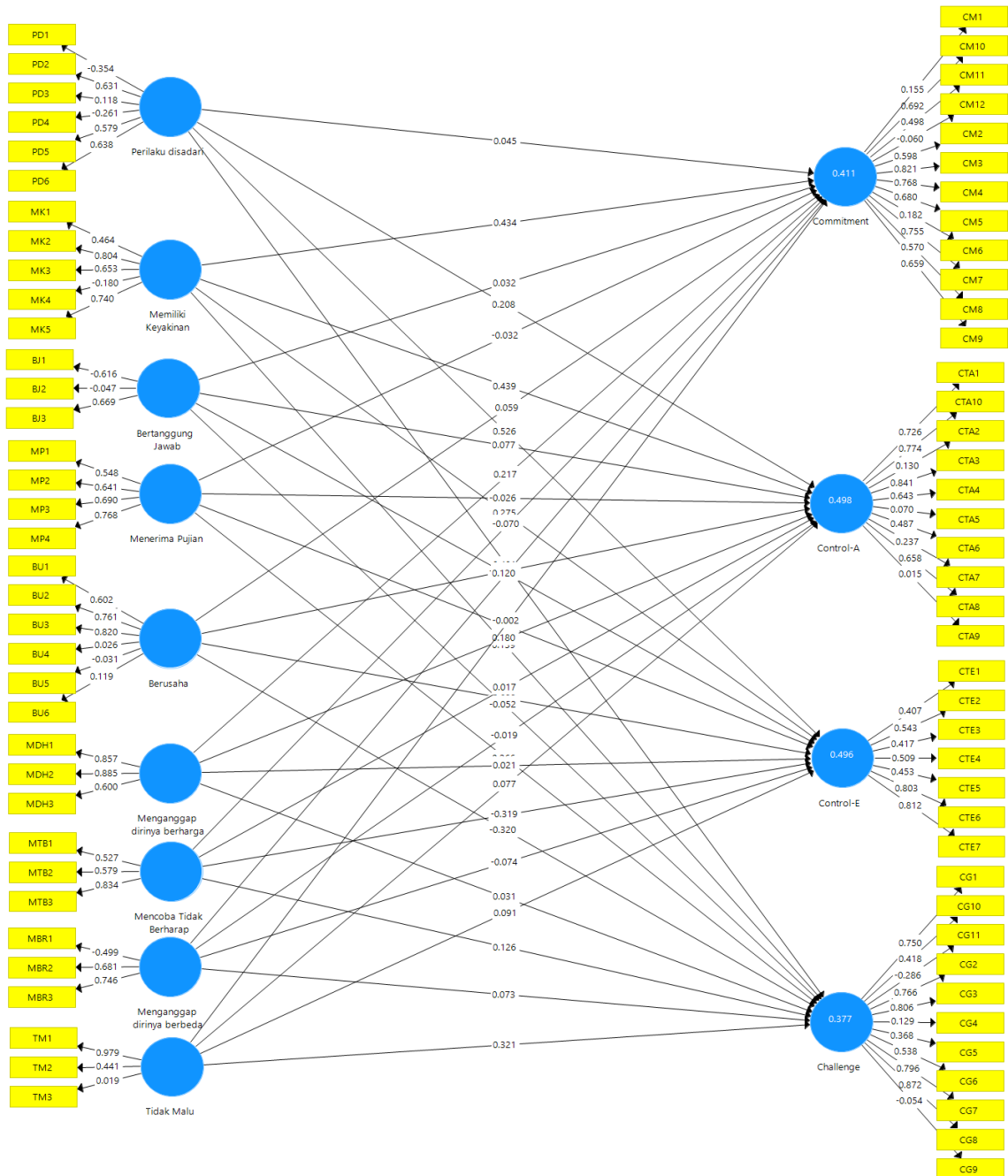
Skala yang digunakan untuk mengukur variabel kekerasan adalah Skala Ketangguhan Akademik yang Direvisi atau yang dikembangkan oleh Benishek et al. (2005). Skala ini memiliki 40 item dan terdiri dari empat dimensi yaitu; komitmen, pengendalian afek, pengendalian usaha, dan Tantangan. Dari 40 item tersebut, 14 di antaranya bersifat tidak

menguntungkan dan 26 item lainnya bersifat menguntungkan. Skala telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh Putri dan Hidayat (2023).

Hasil

Measurement Model (Outer Model)

Berikut ini merupakan gambar *PLS Algorithm* pada penelitian ini di bawah ini:



Gambar 1. Stage 1 Outer Model

Measure model dijelaskan dengan nilai faktor loading, composite reliability dan AVE

yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 *Measurement Model*

Variabel	Dimensi	Indikator	<i>Outer loading</i>	CA	CR	AVE
<i>Self-acceptance</i>	Perilaku disadari	2	0,558-0,857	0,096	0,677	0,523
	Memiliki Keyakinan	3	0,593-0,865	0,615	0,799	0,575
	Menerima Pujian	3	0,610-0,864	0,546	0,759	0,518
	Berusaha	3	0,642-0,839	0,664	0,814	0,596
	Menganggap dirinya berbeda	2	0,758-0,793	0,338	0,751	0,602
	Mencoba Tidak Berharap	2	0,761-0,822	0,407	0,771	0,627
	Menganggap dirinya berharga	3	0,625-0,871	0,711	0,833	0,630
<i>Academic hardiness</i>	<i>Commitment</i>	6	0,649-0,846	0,840	0,883	0,560
	<i>Control-A</i>	5	0,661-0,833	0,803	0,862	0,556
	<i>Control-E</i>	2	0,923-0,926	0,830	0,922	0,855

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator yang memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,5 sehingga memenuhi syarat validitas konstruk dan nilai faktor *loading* indikator < 0,5 sehingga memenuhi kriteria. Variabel *self-acceptance* pada aspek “perilaku disadari”, “menganggap dirinya berbeda” dan “mencoba tidak berharap” memiliki nilai *cronbach alpha’s* yang rendah yaitu < 0,5, sedangkan aspek lainnya memiliki nilai *cronbach alpha’s* > 0,5 sehingga dikatakan reliabel. Setiap aspek di atas memiliki nilai *composite reliability* dan *AVE* masing-masing lebih besar dari 0,6 dan 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut memenuhi persyaratan validitas konstruk (Ghozali, 2013). Selain itu variabel *Self-acceptance* pada aspek “bertanggung jawab”, “tidak malu” dan variabel *Academic hardiness* pada aspek “challenge” memiliki nilai *outer loading* <0,5 dan nilai *Cronbach's Alpha*, *composite reliability* dan *AVE* yang rendah sehingga harus dieliminasi dari model (Hair et al., 2019)

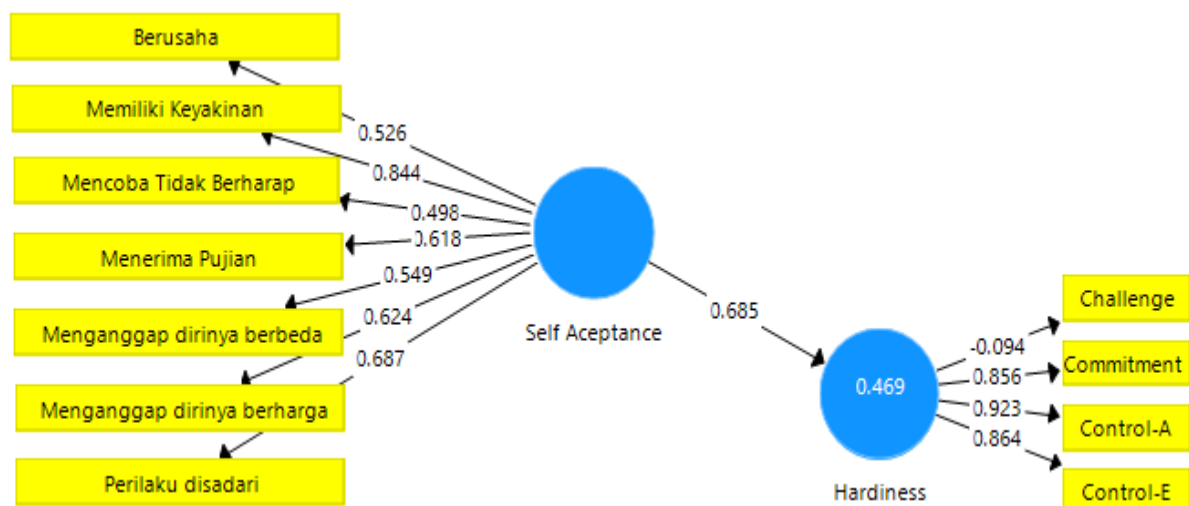
Tabel 2 *Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion*

	Berusaha	Challenge	Commitment	Control-A	Control-E	Memiliki Keyakinan	Mencoba Tidak Berharap	Menerima Pujian	Menganggap dirinya berbeda	Menganggap dirinya berharga	Perilaku disadari
Berusaha	0,772										
Challenge	-	0,831									
Commitment	0,236	0,165	0,748								
Control-A	0,216	0,011	0,699	0,746							

	Berusaha	Challenge	Commitment	Control-A	Control-E	Memiliki Keyakinan	Mencoba Tidak Berharap	Menerima Pujian	Menganggap dirinya berbeda	Menganggap dirinya berharga	Perilaku disadari
<i>Control-E</i>	0,109	- 0,174	0,598	0,702	0,925						
Memiliki Keyakinan	0,337	0,018	0,532	0,661	0,571	0,759					
Mencoba Tidak Berharap	0,437	0,219	0,137	0,203	0,021	0,268	0,792				
Menerima Pujian	0,473	0,324	0,207	0,296	0,279	0,379	0,467	0,720			
Menganggap dirinya berbeda	0,321	0,197	0,208	0,230	0,179	0,279	0,457	0,467	0,776		
Menganggap dirinya berharga	0,052	- 0,104	0,468	0,484	0,426	0,547	0,125	0,084	0,181	0,794	
Perilaku disadari	0,324	- 0,102	0,333	0,504	0,479	0,437	0,255	0,375	0,309	0,205	0,723

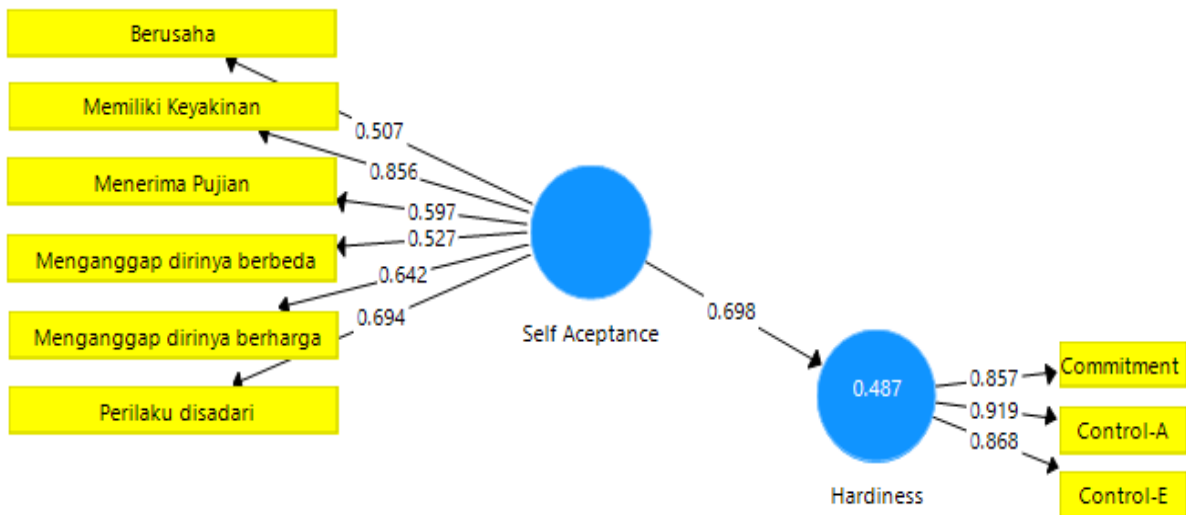
Fornell-Larcker Criterion digunakan untuk menilai validitas diskriminan dari konstruksi. Nilai *Fornell-Larcker Criterion* harus kurang dari 1,00 untuk validitas diskriminan yang dapat diterima (Hair et al., 2013). Pada penelitian ini menggunakan model pengukuran reflektif-reflektif dengan pendekatan *The disjoint two-stage approach*.

Berikut merupakan gambar dan hasil analisis *second order* menggunakan model pengukuran reflektif-reflektif dengan pendekatan *The disjoint two-stage approach* dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Stage 2 Outer Loading

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa aspek “mencoba tidak berharap” dan aspek “*challenge*” memiliki nilai *outer loading* lebih kecil dari 0,5 sehingga harus dieliminasi dari model. Sedangkan aspek yang memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,5 memenuhi syarat validitas konstruk sehingga memenuhi kriteria. Berikut gambar model yang sudah memenuhi kriteria dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3. Stage 2 Outer Loading

Measure model dijelaskan dengan nilai *faktor loading*, *cronbach's alpha*, *composite reliability* dan *AVE* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Outer Loading Stage 2

Variabel	Aspek	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
<i>Academic hardiness</i>	<i>Commitment</i>	0,857	0,857	0,913	0,778
	<i>Control-A</i>	0,919			
	<i>Control-E</i>	0,868			
<i>Self-acceptance</i>	Berusaha	0,507	0,737	0,807	0,419
	Memiliki Keyakinan	0,856			
	Menerima Pujian	0,597			
	Menganggap dirinya berbeda	0,527			
	Menganggap dirinya berharga	0,642			
	Perilaku disadari	0,694			

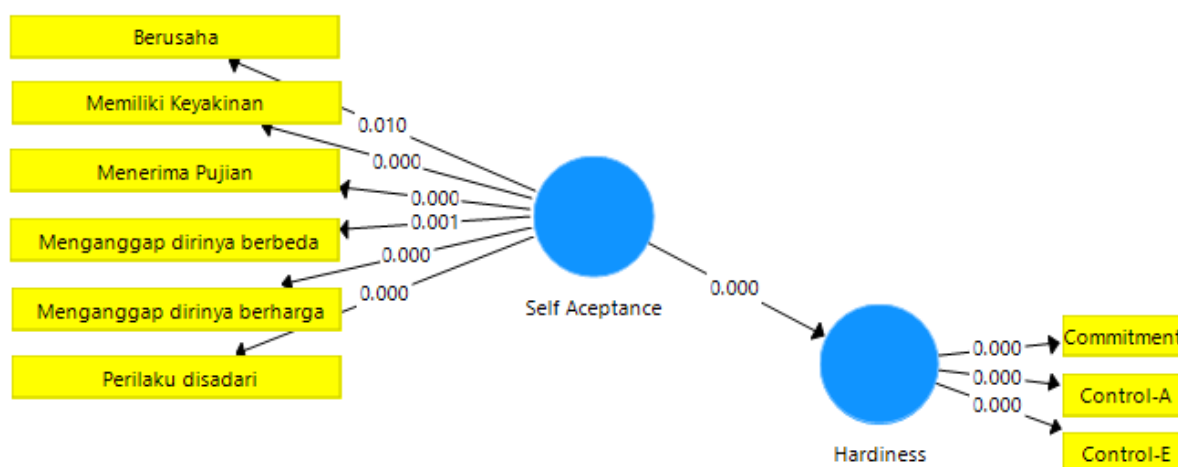
Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa semua aspek dari variabel *Academic hardiness* dan *Self-acceptance* memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,5. Artinya memenuhi syarat validitas konstruk sehingga memenuhi kriteria. Selanjutnya, diketahui bahwa semua variabel *Academic hardiness* dan *Self-acceptance* memiliki nilai *Cronbach's Alpha*,

Composite Reliability lebih besar dari 0,6 dan nilai *AVE* yang lebih besar dari 0,5. Artinya memenuhi syarat validitas konstruk sehingga memenuhi kriteria.

Tabel 4. *Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion*

	<i>Academic hardiness</i>	<i>Self-acceptance</i>
<i>Academic hardiness</i>	0,882	
<i>Self-acceptance</i>	0,698	0,648

Fornell-Larcker Criterion digunakan untuk menilai validitas diskriminan dari konstruksi. *Fornell-Larcker Criterion* harus kurang dari 1,00 untuk validitas diskriminan yang dapat diterima (Henseler et al., 2015; Joseph F Hair et al., 2013; Kline, 2015). Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Fornell-Larcker Criterion* kurang dari 1 untuk semua konstruk oleh karena itu, mereka memiliki validitas diskriminan yang dapat diterima.



Gambar 4. Stage 2 *Bootstrapping*

Tabel 5. *Direct Effect Path Analysis for Hypothesis-Testing*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Self-acceptance > Academic hardiness</i>	0,698	0,716	0,058	12,078	0,000

Hasil analisis jalur langsung pada tabel 5 menunjukkan bahwa *Self-acceptance* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Academic hardiness* dilihat dari nilai sig ($0,000 < 0,05$), koefisien jalur 0,698.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis jalur langsung pada tabel 5 menunjukkan bahwa *Self-acceptance* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Academic*

hardiness dilihat dari nilai sig ($0,000 < 0,05$), koefisien jalur 0,698. Artinya semakin tinggi tingkat *Self-acceptance* semakin tinggi *Academic hardiness*. Semakin rendah tingkat *Self-acceptance* semakin rendah pula *Academic hardiness*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya meskipun dengan jumlah yang masih terbatas.

Berger (1952) menjelaskan orang dengan *Self-acceptance* yang bagus akan menerima diri dengan apa adanya. Penerimaan diri dan daya tahan memiliki hubungan yang lemah ($r = -.355$; $p < .001$) pada warga dari pusat perawatan dan rehabilitasi obat terpilih. Artinya, semakin peserta menerima diri mereka sendiri, semakin besar kemungkinan mereka tidak akan menderita akibat kesulitan yang mereka hadapi. Penerimaan diri memiliki peran penting dalam membantu warga binaan selama masa pemulihan. Selain itu, penerimaan diri juga membuka pandangan baru dalam memandang kehidupan. Hal ini menjadi tantangan bagi individu untuk memiliki keberanian dalam mengambil risiko, bertahan, dan menghadapi penderitaan (Grijalvo et al., 2023). Penerimaan diri dengan *Adversity intelligence* memiliki hubungan yang positif (Angkat & Indriana, 2020). *Self-acceptance* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesabaran (Hidayat et al., 2024). Brooks dan Goldstein (2009) menyatakan bahwa peran kepribadian yang tangguh akan mendukung proses selama menjalani kehidupan.

Penerimaan diri memiliki hubungan dengan resiliensi (Lestari, 2013). Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerimaan diri mempengaruhi kemampuan remaja untuk mengatasi situasi yang sulit (Kristianti & Kristinawati, 2024). Selain itu kepribadian *hardiness* dengan *Self acceptance* memiliki hubungan pada penderita gagal ginjal (Maladi, 2022). Terdapat hubungan yang positif antara penerimaan diri dengan *Academic hardiness* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi (Noorlatifah, 2021).

Academic hardiness adalah penggabungan dua teori, yaitu teori *hardiness* Kobasa et al., (1982) dengan teori motivasi akademik Dweck dan Leggett (1988) Kedua teori ini disatukan bertujuan untuk mengungkap perbedaan atas kemampuan sebagian siswa dalam menghadapi tekanan akademik dengan baik, namun hal yang sama tidak terjadi pada siswa lainnya. Menurut Benishek & Lopez (2001) *Academic hardiness* digambarkan dalam bentuk ketangguhan peserta didik dalam menghadapi persoalan akademik yang diyakini dapat menurunkan motivasi bahkan prestasi siswa. Seorang individu yang memiliki *Academic hardiness* digambarkan dapat tetap memiliki kemauan untuk berupaya memperoleh prestasi secara akademik tanpa memperdulikasn kesulitan yang mungkin dihadapi. Mereka juga memiliki kontrol atas diri terhadap emosi ketika mengalami kesulitan akademik, mampu memahami dan melakukan tindakan yang dapat menjadi upaya untuk meningkatkan

kemampuan dalam mengatasi hambatan akademik, serta memandang tantangan akademik sebagai salah satu proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas diri. Hal ini sejalan terhadap keempat dimensi telah dirancang Benishek et al., (2005). *Academic hardiness* juga mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kesabaran (Hidayat et al., 2024). Selain itu terdapat pengaruh negatif kepribadian tangguh terhadap perilaku rindu rumah atau *homesickness* (Hidayat et al., 2024).

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah, agar mengembangkan program intervensi untuk meningkatkan *Self-acceptance* pada mahasiswa non-Muslim di kampus Islam. Penelitian ini dapat dirancang untuk menciptakan dan menguji efektivitas pelatihan atau konseling yang berfokus pada penerimaan diri (*Self-acceptance*) sebagai faktor utama yang mendukung ketangguhan akademik (*Academic hardiness*). Dengan program ini, mahasiswa non-Muslim diharapkan lebih siap menghadapi tantangan lingkungan kampus Islam, dan hasil penelitian dapat memberikan wawasan praktis bagi universitas dalam membangun kebijakan dan layanan psikologis yang lebih inklusif. Penelitian ini juga akan memperkuat literatur tentang pendekatan psikologis yang mendukung keberagaman dan adaptasi di institusi pendidikan berbasis agama.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis jalur langsung menunjukkan bahwa *Self-acceptance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Academic hardiness*. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa non-muslim di kampus Islam perlu meningkatkan *Self-acceptance* agar dapat mempertahankan *Academic hardiness* di kampus Islam tersebut. Selain itu, mahasiswa non-muslim di kampus Islam perlu dapat menyikapi aturan kampus Islam dan mengikuti perkuliahan ke-Islaman dengan sikap penerimaan diri yang positif, sehingga terbentuk *Academic hardiness* yang dapat membantu mereka menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik. Selanjutnya penelitian ini menyarankan pada kampus Islam supaya tidak ragu dan tetap menjalankan ajaran Islam di kehidupan kampus, namun dengan cara, pihak kampus Islam selalu menanamkan *core value* kepada sivitas akademiknya berupa contoh teladan (*Uswatun hasanah*), berbuat baik (*Ihsan*) serta kemanfaatan bagi semesta dan kemanusiaan (*Rahmatan lil'alam*) seperti yang dilakukan di kampus Universitas Islam Riau (UIR).

Referensi

- Afifi, S., Murtafi'ah, B., Sofia, N., & Nursita, R. D. (2021). *Adab Mahasiswa: Panduan Adab Mulia Pencari Ilmu*. Spasi Book.
- Angkat, A. S., & Indriana, Y. (2020). Hubungan Penerimaan Diri dengan Adversity Intelligence dalam sMenghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada SIswa Kelas XI SMA Mardisiswa Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 785–789. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21712>
- Benishek, L. A., Feldman, J. M., Shipon, R. W., Mecham, S. D., & Lopez, F. G. (2005). Development and Evaluation of the Revised Academic Hardiness Scale. *Journal of Career Assessment*, 13(1), 59–76. <https://doi.org/10.1177/1069072704270274>
- Benishek, L. A., & Lopez, F. G. (2001). Development and Initial Validation of a Measure of Academic Hardiness. *Journal of Career Assessment*, 9(4), 333–352. <https://doi.org/10.1177/106907270100900402>
- Berger, E. M. (1952a). The relation between expressed acceptance of self and expressed acceptance of others. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 47(4), 778–782. <https://doi.org/10.1037/h0061311>
- Berger, E. M. (1952b). The relation between expressed acceptance of self and expressed acceptance of others. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 47(4), 778–782. <https://doi.org/10.1037/h0061311>
- Brooks, R., & Goldstein, S. (2009). *Raising A Self-Disciplined Child*. McGraw-Hill Education.
- Carson, S. H., & Langer, E. J. (2006). Mindfulness and self-acceptance. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 24(1), 29–43. <https://doi.org/10.1007/s10942-006-0022-5>
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological Review*, 95(2), 256–273. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.95.2.256>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grijalvo, M. O., Kalalo, T., Heng, P. H., Dewi, F. I. R., Angus, A., & Pesik, T. (2023). Social Support, Self-Acceptance, and Adversity Quotient Among Residents of Selected Drug Treatment and Rehabilitation Center. *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(1), 1221–1233. <https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i1.25797>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate Data Analysis* (Seventh). Pearson Higher Education.
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Annabel Ainscow.
- Henseler, J., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135.

-
- Hidayat, A., Arief, Y., Widiatoro, D., & Putri, A. (2024). The Influence of Patience and Hardiness Personality on Homesickness Behavior among out-of-town Students: an Islamic Psychology Perspective. *Psikis Jurnal Psikologi Islami*, 10(1), 47–58.
- Hidayat, A., Azhar, M., Purnomo, H., Nugroho, S., Napitupulu, L., & Yusdanis, I. (2024). Predictors of Patience in Islamic Psychology: An Evidence from Indonesia. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/10.25217/0020247447400>
- Hidayat, A., Azhar, M., Purnomo, H., Reza, I. F., & Napitupulu, L. (2024). The Influence of Taqwa (Piety) and Amal Saleh (Good Deeds) on Patience Among Muslim Students at an Islamic Campus. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 89–105. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.188>
- Hidayat, A., & Muliadi, R. (2022). Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Non Muslim di Kampus Islam. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 2(2), 81–91. <https://doi.org/10.25299/jicop.v2i2.11151>
- Islam, D. N., & Hidayat, A. (2023). Kesabaran terhadap Self Acceptance pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(3), 194. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i3.23822>
- Joseph F Hair, J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate Data Analysis*.
- Kline, R. (2015). *Principles and practice of structural equation modeling*. Guilford publications.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and Health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168–177. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.42.1.168>
- Kristianti, A. P., & Kristinawati, W. (2024). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan. *Wacana Psikokultural*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.9987>
- Lestari, S. P. (2013). Hubungan Antara Kepribadian Tahan Banting dengan Penerimaan Diri pada Difabel Akibat Gempa Yogyakarta. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 2, 857–870.
- Maddi, S. R., Matthews, M. D., Kelly, D. R., Villarreal, B. J., Gundersen, K. K., & Savino, S. C. (2017). The Continuing Role of Hardiness and Grit on Performance and Retention in West Point Cadets. *Military Psychology*, 29(5), 355–358. <https://doi.org/10.1037/mil0000145>
- Maladi, O. S. (2022). *Hubungan Antara Kepribadian Hardinnes dengan Self Accepptance pada Penderita Gagal Ginjal di Solo Raya* [Tesis]. Universitas Islam Indonesia.
- Noorlatifah, E. (2021). *Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Academic Hardiness pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran ULM* [Tesis]. Universitas Lambung Mangkurat.
- Putri, A., & Hidayat, A. (2023). The Effect of Patience On Academic Hardiness in Overseas Students at The Faculty of Psychology, Universitas Islam Riau. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(52), 492–509. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.852038>
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat skripsi, tesis, dan disertasi dengan partial least square SEM (PLS-SEM)* (A. Prabawati, Ed.). Andi.
-

- Suryani, Y. E., & Uningowati, D. W. (2020). Measuring the Resilience of Indonesian Communities to Disaster. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(1), 277–284. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i1.45065>
- Wardani, R. (2020). Academic Hardiness, Skills, and Psychological Well-Being on New Student. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 188–200. <https://doi.org/10.14710/jp.19.2.188-200>
- Widiastuti, D., & Indriana, Y. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hardiness pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 332–338. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20245>
- Zuhdi, Z., Suharjo, B., & Sumarno, H. (2016). Perbandingan Pendugaan Parameter Koefisien Struktur Model Melalui SEM dan PLS-SEM. *Journal of Mathematics and Its Applications*, 15(2), 11–22. <https://doi.org/10.29244/jmap.15.2.11-22>